

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ALAT UKUR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Oleh

Ikbal Akbari, Drs. Hasan Maksum, MT, Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa konsep diri siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang kurang, perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dikelas, angka koefisien korelasi yang didapat (r) = 0,400 lebih besar dari (r tabel) = 0,266 dan besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel adalah diperoleh (t) = 3,169 lebih besar dari (r tabel) = 2,008 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar.

Abstrack

This study aims to reveal the relationship between self-concept and learning outcomes measurement tool subjects class X Skill Competency Automotive Engineering at SMK Muhammadiyah 1 Padang. The hypothesis of this study is that there is a significant relationship between self-concept and learning outcomes measurement tool subjects class X Skill Competency Automotive Engineering at SMK Muhammadiyah 1 Padang.

The results of the analysis of the data shows that the self-concept of students in SMK Muhammadiyah 1 Padang less, need to be improved to achieve better learning objectives in class, figures obtained correlation coefficient (r) = 0.400 greater than (r table) = 0.266 and the magnitude of force the relationship of the two variables was obtained (t) = 3.169 greater than (r table) = 2.008 with a significance level of 5%. Based on these results, it can be concluded that self-concept has a positive and significant relationship with learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sebuah langkah perwujudan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas harus perlu ditingkatkan. Lembaga pendidikan saat ini dituntut untuk dapat menghasilkan manusia yang mampu mengemban tugas negara sebagai pelaksana dalam pembangunan, karena pada dasarnya proses pembangunan sangat membutuhkan peran aktif dari sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas.

SMK yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. Sesuai dengan landasan ekonomi dalam penyusunan kurikulum SMK, SMK menyiapkan siswa menjadi manusia yang produktif, yang

langsung dapat bekerja dibidangnya. Setelah melalui prosedur pendidikan yang ada, sehingga sangat jelas bahwa pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus produktif.

Setelah melakukan survei ke SMK Muhammadiyah 1 Padang dan wawancara dengan guru bersangkutan ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran alat ukur ujian mid semester tahun ajaran 2013/2014 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Padang yaitu banyak siswa yang nilainya belum memuaskan yaitu di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM untuk pelajaran kejuruan yaitu ≤ 75 .

Mata pelajaran alat ukur merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada jurusan teknik otomotif. Sebagai salah satu mata pelajaran produktif maka dituntut adanya hasil belajar yang baik pada mata pelajaran alat ukur yaitu diatas kriteria ketuntasan minimal. Hal ini akan berdampak kepada kenaikan tingkat siswa pada jenjang berikutnya. Selain itu mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang menarik dan sangat berguna bagi siswa dalam dunia kerja dan industri karena mengajarkan bagaimana mengukur dan menggunakan alat ukur sesuai standar. Untuk itulah keseriusan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan kenaikan tingkat pada jenjang berikutnya disamping manfaatnya bagi dunia industri.

Dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, yang mana faktor-faktor tersebut juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Djaali (2008:101) ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Selain itu ahli lainnya ada yang membaginya dalam tiga bagian faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal (kondisi jasmani, aspek psikologis: intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi, dan konsep diri), faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan non sosial), dan faktor pendekatan belajar, Muhibbin (2008:145).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Seringnya siswa membuat keributan pada saat proses belajar mengajar sehingga kondisi kelas kurang kondusif.
- b. Seringnya siswa keluar pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
- c. Kurangnya kreativitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada hasil belajar alat ukur siswa Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang dan faktor konsep diri yang diduga mempengaruhinya. Penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar, maka dibatasi pada hasil belajar alat ukur pada mid semester ganjil 2013-2014 kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang sebelum penelitian ini dilakukan. Masalah penelitian ini batasi dua variabel yaitu : konsep diri sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik

Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar di SMK tentang perlunya konsep diri bagi siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar di SMK tentang perlunya upaya memperbaiki konsep diri siswa.
3. Untuk peneliti bermanfaat sebagai syarat menyelesaikan studi pada program studi kependidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian konsep diri

Djaali (2011:129) mengatakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilaku tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dirinya sendiri sebagaimana diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan.

Menurut Thalib (2010:121) konsep diri menggambarkan pengetahuan tentang diri sendiri yang mencakup konsep diri jasmaniah, diri sosial, dan diri spiritual. Konsep diri jasmaniah mencakup keadaan fisik, fungsi, dan penampilan fisik. Konsep diri sosial mencakup kecenderungan untuk menjalin persahabatan atau mengembangkan hubungan dengan orang lain. Konsep diri spiritual mencakup

keseluruhan kapasitas psikis, keadaan kesadaran, dan disposisi seseorang.

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan konsep diri ini seseorang relatif dapat diubah, dengan mengetahui gambaran diri atau mengamati tingkah laku seseorang.

2. Pembentukan dan perkembangan konsep diri Erikson (dalam Djaali, 2011) mengatakan bahwa konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu :
 - a. Kemampuan (competence);
 - b. Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (significance to other);
 - c. Kebajikan (virtues);
 - d. Kekuatan (power).

Kemudian Hurlock (1991) berpendapat bahwa konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan kontak individu dengan individu lain. Cara seseorang memperlakukan individu tersebut dan status individu dalam kelompok tempat individu mengidentifikasi diri. Pertama-tama orang yang paling berarti dalam kehidupan seseorang adalah anggota keluarga. Anggota keluarga mempunyai pengaruh yang dominan pada perkembangan konsep diri.

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa konsep diri tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan hasil interaksi individu dengan orang lain, keluarga dan masyarakat.

- 1) Faktor – faktor yang mempengaruhi konsep diri

Thalib (2010:124) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa mencakup faktor keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu; faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua,

pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi; dan faktor lingkungan.

Dari uraian – uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa banyak faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang diantaranya adalah usia kematangan, akan sangat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang lebih baik serta menguntungkan dan dapat memperoleh penyesuaian diri dengan baik. Penampilan diri, dengan adanya penampilan diri yang baik individu akan memperoleh konsep diri yang positif. Kemudian nama dan julukan, remaja akan merasa sensitif dan malu apabila teman sebaya memberikan nama atau julukan yang jelek. Teman sebaya, mempengaruhi pola kepribadian seseorang untuk dapat mengembangkan pribadi yang baik agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Kemudian hubungan keluarga dan kreativitas, peranan keluarga sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas anak dan dapat memberikan pandangan yang lebih baik terhadap perkembangan konsep dirinya.

2) Ciri – ciri konsep diri

Menurut Brooks dan Emmers (1991) ada dua ciri – ciri konsep diri yaitu :

a) Konsep diri positif

Individu yang memiliki konsep diri yang positif mempunyai ciri – ciri :

- (1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- (2) Merasa setara dengan orang lain
- (3) Menerima pujian tanpa merasa malu
- (4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan

keinginan dan perilaku yang seluruhnya disetujui masyarakat.

Dengan demikian, konsep diri positif ada dalam diri orang yang dapat menerima dirinya secara apa adanya dengan segala resiko kekuatan dan kelemahannya. Ia memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang dirinya. Ia membuat harapan – harapan dan perencanaan yang masuk akal, yang memungkinkan besar dapat dicapai.

Pribadi seperti ini tidak merasa terancam dan cemas jika dikritik, menerima informasi negatif tentang dirinya. Itulah sebabnya ia tidak hanyut ketika disanjung dengan informasi positif tentang dirinya. Itulah sebabnya orang yang konsep dirinya positif memposisikan harga dirinya secara tepat dan wajar.

b) Konsep diri negatif

Individu yang memiliki konsep diri negatif mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- (1) Peka terhadap kritik. Artinya tidak tahan dengan kritikan yang diterima dan mudah marah atau naik pitam. Baginya koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
- (2) Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun individu mungkin berpura – pura menghindari pujian, individu tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buatnya segala embel – embel

yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

- (3) Hiperkritis. Orang ini selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- (4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Individu merasa tidak diperhatikan, karena itulah individu bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- (5) Pesimis terhadap kompetensi. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi, individu menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Dengan demikian konsep diri negatif terjadi pada individu yang tidak banyak tahu tentang dirinya, tidak melihat dirinya secara utuh. Contohnya, ia hanya melihat kelemahan dirinya atau kelebihan – kelebihan dirinya saja. Sehingga ia membangun harapan – harapan diri yang tidak realitis, peluang berhasilnya sangat tipis. Pribadi yang demikian memiliki harga diri yang rendah karena memposisikan dirinya secara tidak tepat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri bercirikan positif dan negatif. Artinya individu yang memandang dirinya sebagaimana adanya mengakui keberadaan diri (kelebihan maupun kekurangan diri) secara positif maka dapat dikatakan bahwa individu memiliki konsep diri secara positif. Sebaliknya individu yang tidak mengetahui siapa dirinya tidak mampu mengevaluasi diri dengan baik dan peka terhadap kritik dikatakan sebagai individu yang memiliki konsep diri negatif.

Menurut Paul (Dalam Burns 1993) mengatakan bahwa orang dengan konsep diri yang negatif biasanya berfikir tentang diri sendiri terutama dari segi negatif, dan sulit menemukan hal – hal yang pantas dihargai dalam diri mereka. Mereka cenderung menjadi terlalu kritis terhadap diri sendiri, mudah mengecam dan mengalahkan diri sendiri karena merasa kurang berbakat, jalan pikiran dan pembicaraan mereka penuh dengan gagasan dan kata – kata yang mengutuk diri.

Paul (Dalam Burns 1993) mengatakan dalam konsep diri negatif berperan sebagai penyaring yang hanya memperbolehkan masuk pandangan yang merendahkan diri, bila perlu dengan mengubah dulu yang positif menjadi tak berharga dan yang netral menjadi negatif. Cara pandang dari perasaan itu membawa dampak pada pemikiran, perasaan dan perilaku.

Secara psikologis realitas sebagaimana dilihat membawa pengaruh besar pada diri kita dari pada hidup itu, dengan sendirinya juga membuat konsep diri menjadi lebih negatif lagi.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa konsep diri ikut menentukan dalam memilih mana peristiwa yang berarti dan tidak berarti dalam hidup kita, menciptakan sikap memihak dalam pandangan kita mengenai apa yang terjadi pada diri kita. Konsep diri ini juga mempengaruhi kita dalam mengartikan pengalaman hidup. Pengalaman positif adalah pengalaman yang menunjukkan bahwa diri kita berharga, cakap dan diterima.

B. Hasil Belajar

Nana Sudjana (2002:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Nana Sudjana (2002:3) juga mengemukakan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar”.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yaitu :

1. Ranah kognitif biasanya berkenaan dengan hasil belajar atau intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah kognitif berkenaan dengan sikap terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan,

jawaban atau reaksi, penilaian atau organisasi dan internalisasi.

2. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar meliputi keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek psikomotorik yaitu gerakan rileks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perspektual, keharmonisan atau ketepatan gerakan keterampilan kompleks, gerakan aspiratif dan gerakan interprestatif.
3. Ranah afektif berkaitan dengan emosi seperti perasaan, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap.

Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dari nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Dari hasil evaluasi didapatkan berupa data kualitatif yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor akhir.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Tujuan penilaian menurut Suharsimi (2002:7) adalah “Untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang

materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran itu tepat”. Nana Sudjana (2006: 2) menjelaskan bahwa “tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa. Hasil belajar yang dikuasai sesuai target adalah 65% untuk individu dan untuk klasikal adalah 85%.” Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan hasil belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran, dimana tolak ukur dari hasil kemampuan ini ditetapkan melalui angka sehingga dapat diketahui sejauh mana perubahan dan kemajuan yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran, perubahan tingkah laku ini yang mencakup 3 bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana hasil yang berupa angka ini didapat melalui penilaian yang dilakukan oleh guru secara bertahap dalam bentuk tes dan juga penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Slameto (1991:21) mengemukakan berupa perubahan perilaku yang dapat digolongkan kepada hasil proses belajar yaitu:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar, artinya individu yang belajar menyadari perubahan dalam dirinya.
- b) Perubahan yang bersifat kontiyu dan fungsional, artinya perubahan tersebut berlangsung terus menerus tidak statis.
- c) Perubahan tersebut bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan tersebut bukan bersifat sementara

- e) Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dapat dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep-konsep lainnya. Hasil belajar yang tergolong kemampuan dapat dalam bentuk berbagai kemampuan intelektual untuk menganalisa, memproduksi, berfikir dan menyesuaikan, hasil belajar yang digolongkan kebiasaan dan keterampilan dinyatakan dalam bentuk kebiasaan prilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua pengetahuan serta kemampuan. Kemudian hasil belajar yang digolongkan sikap semua dapat dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Hasil belajar yang lazim digunakan tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah dalam bentuk angka. Hasil belajar dapat merupakan informasi yang amat berguna bagi umpan balik yang tujuan secara khusus kepada pelaksanaan pengajaran dan secara umum kepada strategi proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Jadi jelas hasil belajar adalah suatu hasil yang dimiliki siswa berupa sikap pengetahuan dan keterampilan yang baru setelah siswa menempuh suatu proses pengajaran dalam waktu tertentu. Pencapai mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak secara aktif terlibat secara keseluruhan proses belajar mengajar.

C. Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar

Konsep diri merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Konsep diri juga dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu dalam

memotivasi tingkah laku serta pencapaian kesehatan mental (Burns, 1993 : 9). Makin positif konsep diri untuk belajar maka makin besar pula kemungkinan untuk menguasai dan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai konsep diri positif akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan yang baik dengan teman sekelasnya sehingga berpengaruh kepada kegiatan belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami potensinya sehingga mengganggu kepada proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajarnya.

D. Penelitian yang Relevan

1. Naam Sahputra (2009) melakukan kajian tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan. Dengan hasil menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsep diri dengan prestasi belajar dengan $r = 0,384$ dimana nilai signifikannya $p = 0,006$.
2. Koko Prayogi (2009) melakukan kajian tentang “Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja yang Mengikuti Pendidikan Nonformal dengan Remaja yang Tidak Mengikuti Pendidikan Nonformal pada Siswa Kelas I Smk Negeri 2 Langsa”. Dengan kesimpulannya terdapat perbedaan yaitu sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,841 > 1,700$) antara konsep diri remaja yang mengikuti pendidikan non formal dengan remaja yang tidak mengikuti pendidikan non formal pada siswa kelas I SMK Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2008/2009.

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Selain konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada aspek – aspek yang bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, namun ada pula yang mudah sekali berubah sesuai dengan situasi sesaat. Contohnya, seseorang merasa dirinya pandai dan selalu berhasil mendapatkan nilai baik, namun suatu ketika mendapat angka merah. Biasa saja pada saat itu ia jadi merasa bodoh, namun karena dasar keyakinannya yang positif ia merasa perlu memperbaiki nilai.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dimiliki siswa berupa sikap pengetahuan dan keterampilan yang baru setelah siswa menempuh suatu proses pengajaran dalam waktu tertentu. Pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak secara aktif terlibat secara keseluruhan proses belajar mengajar.

F. Hipotesis Penelitian

Suharsimi (2006:71) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar mata diklat alat ukur siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Padang”.

3. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex-postfacto*, Suharsimi (2006:270) mengatakan *ex-postfacto* merupakan jenis penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang telah terjadi yang diperkirakan dapat dijadikan sebagai penyebab dari keadaan yang sekarang, kemudian mencoba menyelidiki dan menganalisa faktor-faktor tersebut. Menggunakan pendekatan korelasional dengan mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam kelompok variabel bebas dan terikat. Faktor-faktor ini dikaji untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana hubungan konsep diri terhadap hasil belajar alat ukur siswa kelas X Kompetensi keahlian teknik mekanik otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang. Sedangkan penelitian korelasional menurut Suharsimi (2006:247) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi dapat diketahui hubungan variasi sebuah variabel dengan variasi lain.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini memungkinkan untuk disimpulkan beberapa kesimpulan dan saran dimasa yang akan datang.

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen serta metode analisis data.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Hasil belajar adalah hasil kemampuan yang diperoleh dari suatu aktivitas belajar yang dilalui dalam bidang akademik, yang kemudian diukur dan dinilai berupa angka-angka dalam form penilaian. Hasil belajar ini diambil dari nilai mata pelajaran alat ukur pada mid semester

siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kota Padang semester ganjil 2013-2014.

2. Konsep diri seseorang dapat dilihat melalui penilaian individu tersebut terdapat aspek diri fisik, aspek diri keluarga, aspek diri pribadi, aspek diri moral / etika dan aspek diri sosial.

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Konsep Diri
2. Variabel terikat : Hasil Belajar

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang pada tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 124 orang, dengan sebaran populasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah populasi (siswa)
X TKR 1	35
X TKR 2	28
X TSM 1	31
X TSM 2	30
TOTAL	124

Sumber : Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Padang

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *Propositional Random Sampling*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pengambilan data. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi digunakan rumus Slovin dalam Husein (2001:83) sebagai berikut :

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Besar sampel

N : Besar Populasi

e : Nilai kritis / batas ketelitian yang diinginkan (persentase kelonggaran penelitian pengambilan sampel dalam penelitian adalah 10 %).

Dalam penelitian ini N = 124 orang dengan e = 10 %

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah :

$$n = \frac{124}{1 + 124 (10\%)^2} = \frac{124}{1 + 124(0,01)} = 55,357 \approx 55$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang yang tersebar dalam 4 group. Untuk menetapkan anggota sampel per kelas dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana : Ni : ukuran populasi dalam satu kelas

N : jumlah populasi

n : ukuran seluruh sampel

Sehingga diperoleh disetiap kelas sebagai berikut :

$$\text{Kelas TKR 1 } ni : \frac{35}{124} \times 55 = 15,5 \approx 16$$

$$\text{Kelas TKR 2 } ni : \frac{28}{124} \times 55 = 12,4 \approx 12$$

$$\text{Kelas TSM 1 } ni : \frac{31}{124} \times 55 = 13,8 \approx 14$$

$$\text{Kelas TSM 2 } ni : \frac{30}{124} \times 55 = 13,3 \approx 13$$

Untuk lebih jelasnya sebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah populasi (siswa)	Jumlah Sampel (siswa)
X TKR 1	35	16
X TKR 2	28	12
X TSM 1	31	14
X TSM 2	30	13
TOTAL	124	55

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui daftar pertanyaan/kuesioner yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengukur variabel konsep diri. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tata usaha berupa jumlah siswa dan hasil belajar siswa.

2. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang yang menjadi responden penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha SMK Muhammadiyah 1 Padang.

3. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, yaitu suatu metode pengambilan data dimana data - data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan.

4. Instrumenasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala konsep diri dan metode dokumentasi. Menurut Fitts,dkk (Dalam Hartanti, 1997) mengatakan bahwa untuk mengerti tentang konsep diri seseorang dapat dilihat melalui penilaian individu tersebut terdapat aspek diri fisik, aspek diri keluarga, aspek diri pribadi, aspek diri moral / etika dan aspek diri sosial.

Skala konsep diri disusun dengan menggunakan Skala Likert dimana jawaban dari

setiap item diberikan bobot seperti di bawah ini :

Tabel 5
Bobot Item Pernyataan

Pernyataan positif	Nilai	Pernyataan negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu - Ragu	3	Ragu - Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

E. Metoda Analisis Data

1. Deskripsi data

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel konsep diri (X), dan variabel hasil belajar siswa mata pelajaran alat ukur (Y). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang data yang sedang diolah. Deskripsi data ini berupa mean, modus, median, standart deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan total dari keseluruhan data tabel distribusi frekuensi, dan gambar histogram distribusi frekuensi data guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk mendeskripsikan data digunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Nana (2006: 29) :

Tabel 6
Kriteria Derajat Pencapaian

No	Nilai	Kategori
1	90 – 100	Sangat baik
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Kurang
5	0 – 59	Sangat kurang

4. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

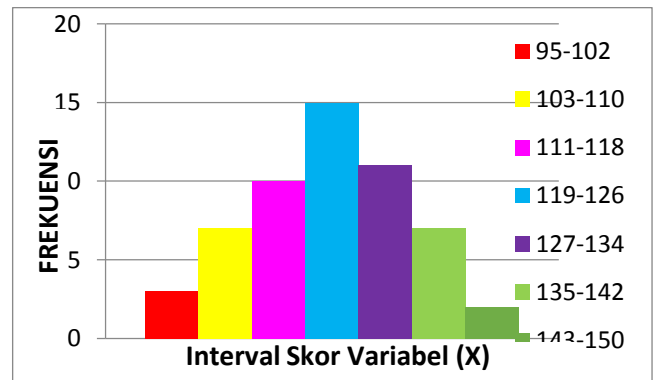
Deskripsi data ini bertujuan untuk menjelaskan tentang sampel, simpangan baku (standar deviasi), rata-rata (*mean*), rentangan data (*range*), skor total, skor tertinggi (maximum), skor terendah (*minimum*), skor yang banyak muncul (*mode*), dan skor tengah (*median*). Di bawah ini adalah Tabel 8 yang menampilkan rangkuman hasil perhitungan statistik dasar dari kedua jenis variabel penelitian.

Tabel 8
Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	55	55
2	Rata-rata	122,2	74,2
3	Skor tengah	122,5	73,5
4	Skor yang Banyak Muncul	122,3	77,3
5	Standar Deviasi	12	8,1
6	Rentang	52	30
7	Skor Terendah	96	60
8	Skor Tertinggi	148	90
9	Skor Total	6742	4039

1. Konsep Diri

Data mengenai variabel konsep diri siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 35 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya, kemudian diberikan kepada 55 responden untuk diisi. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa distribusi skor jawaban tersebar dari skor terendah 96 dan skor tertinggi 148. Skor rata-ratanya (*mean*) = 122,2, skor tengah (*median*) = 122,5, skor yang banyak muncul (*mode*) = 122,3, simpangan baku (standar deviasi) = 12, rentangan (*range*) = 52, keragaman (*variance*) = 144, dan skor total = 6742. Selain itu selisih antara *median* = 122,5 dengan *modus* = 122,3 yaitu 0,2 tidak melebihi nilai dari standar deviasi = 12 maka sebaran data untuk konsep diri siswa dapat dikatakan cenderung normal. Berikut ini adalah Tabel 9 dan gambar 2 (histogram) yang menggambarkan skor dari variabel konsep diri siswa (X):



Gambar 2

Histogram Konsep diri Siswa (X)

Dari pengolahan data didapat rata-rata tingkat pencapaian konsep diri siswa hanya sebesar 69,8%, yang menandakan bahwa secara keseluruhan konsep diri siswa kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang termasuk dalam kategori kurang.

2. Hasil Belajar Alat Ukur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi nilai hasil belajar alat ukur tersebar dari nilai terendah yaitu 60 dan tertinggi 90. Kemudian dari nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 74,2, skor tengah (*median*) = 72, skor yang banyak muncul (*modus*) = 78, simpangan baku (*standar deviasi*) = 8,1, rentangan (*range*) = 30, dan skor total = 4039. Selain itu selisih antara *median* = 72 dengan *modus* = 78 yaitu 6 tidak melebihi nilai dari standar deviasi = 8,1 maka sebaran data untuk hasil belajar siswa dapat dikatakan cenderung normal. Berikut ini tabel 10 dan gambar 3 (histogram) yang menggambarkan nilai variabel hasil belajar siswa (Y):

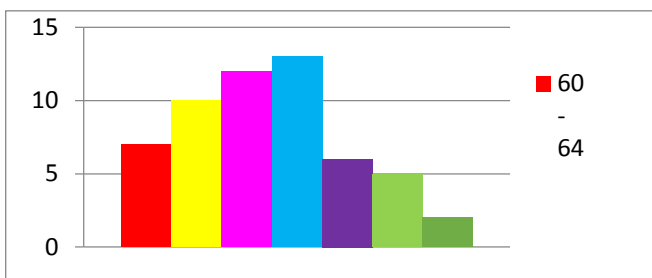
Tabel 9

Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri Siswa (X)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	95-102	3	5,5
2	103-110	7	12,7
3	111-118	10	18,2
4	119-126	15	27,3
5	127-134	11	20
6	135-142	7	12,7
7	143-150	2	3,6
Jumlah		55	100%

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	60-64	7	12,7
2	65-69	10	18,2
3	70-74	12	21,8
4	75-79	13	23,6
5	80-84	6	10,9
6	85-89	5	9,1
7	90-94	2	3,7
Jumlah		55	100%



Gambar 3

Histogram Nilai Hasil Belajar Alat Ukur (Y)

Dari pengolahan data didapat rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa sebesar 74,2%, yang menandakan bahwa secara keseluruhan nilai hasil belajar mata diklat alat ukur siswa kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang termasuk dalam kategori kurang. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 86.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah data telah berdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas disini menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan normal atau

tidaknya data adalah 0,05. Dikatakan data normal apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel. Berikut adalah Tabel 11 mengenai uji normalitas data dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 89 dan 92.

Tabel 11
Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keterangan
1	Variabel (X)	1,002	11,070	Normal
2	Variabel (Y)	5,331	11,070	Normal

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 1,002 dan variabel (Y) 5,331 dengan taraf signifikan yang dipergunakan adalah 0,05. Berdasarkan pada acuan pengambilan keputusan maka variabel konsep diri siswa (X) dan variabel hasil belajar alat ukur (Y) dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data yang terdapat pada variabel konsep diri siswa (X) telah membentuk hubungan yang linier terhadap hasil belajar alat ukur siswa (Y). Sebaran data variabel bebas haruslah membentuk garis linier terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 0,05. Data tingkat linieritas persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12
Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X

Sumber Variansi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	Ftabel
Total	55	299549		0,69	1,95
Regresi (a)	1	296609	296609,5	Keterangan : karena F hitung < F tabel atau 0,69 < 1,98 maka dapat disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linear	
Regresi (b/a)	1	457,62	457,62		
Residu	53	2481,91	46,83		
Tuna Cocok Kesalahan (Error)	32	1270,24	39,69		
	21	1211,67	57,69		

Berdasarkan Tabel di atas $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,69 < 1,98$ dengan nilai *alpha* 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y).

C. Pengujian Hipotesis Statistik

Pada proses pengujian hipotesis statistik digunakan analisis korelasi *product moment* dan uji keberartian korelasi.

Tabel 13
Ringkasan Hasil Hubungan Konsep Diri siswa (X) dengan Hasil Belajar Alat ukur (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r_{hitung} 0,400	r_{tabel} 0,266	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N= 55$
Uji keberartian korelasi	t_{hitung} 3,169	t_{tabel} 2,008	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11 terlihat bahwa koefisien korelasi antara konsep diri

siswa (X) dengan hasil belajar alat ukur (Y) yaitu sebesar 0,400 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,400 > 0,266$). Setelah merujuk pada tabel koefisien korelasi r maka dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong cukup kuat dengan besarnya nilai $r = 0,400$. Kemudian juga pada uji keberartian korelasi didapat t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,169 > 2,008$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar alat ukur (Y).

D. Pembahasan

Berdasarkan pengujian data dan hipotesis yang telah diformulasikan, didapatkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} ($0,400$) > r_{tabel} ($0,266$) yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang cukup kuat. Dengan kata lain hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar alat ukur dapat diterima, dan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar alat ukur.

Hal ini sejalan dengan teori dasar yang mendasari penelitian ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Burns (1993 : 9) konsep diri merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Konsep diri juga dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu dalam memotivasi tingkah laku serta pencapaian kesehatan mental. Sementara hasil temuan yang didapat menunjukkan siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang masih kurang dalam melakukan pemantapan konsep diri siswa yang berimbas pada masih rendahnya hasil belajar alat ukur siswa. Dengan demikian hasil yang baik dapat

tercapai oleh salah satunya konsep diri yang baik dari siswa.

Selain itu hasil pengujian secara empiris yang peneliti lakukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Naam Sahputra (2009) melakukan kajian tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan. Dengan hasil menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsep diri dengan prestasi belajar dengan $r = 0,384$ dimana nilai signifikannya $p = 0,006$, dan Koko Prayogi (2009) melakukan kajian tentang “Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja yang Mengikuti Pendidikan Nonformal dengan Remaja yang Tidak Mengikuti Pendidikan Nonformal pada Siswa Kelas I Smk Negeri 2 Langsa”. Dengan kesimpulannya terdapat perbedaan yaitu sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,841 > 1,700$) antara konsep diri remaja yang mengikuti pendidikan non formal dengan remaja yang tidak mengikuti pendidikan non formal pada siswa kelas I SMK Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2008/2009. Merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memang telah sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya tersebut dimana tidak hanya ketersediaan sumber belajar yang berhubungan dengan hasil belajar tetapi juga konsep diri.

Kemudian dari penelitian ini juga pada akhirnya dapat berimplikasi dan diimplementasikan pada objek penelitian dalam hal ini ada siswa. *stakeholder* dari objek penelitian adalah guru beserta jajaran kepemimpinan di sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan kurangnya konsep diri yang positif dari siswa sehingga berdampak kepada hasil belajarnya. Begitupun sebaliknya jika konsep diri positifnya baik maka akan berdampak baik juga kepada hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian - penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa konsep diri memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif dengan hasil belajar siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, berikut ini dirumuskan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang pada mata pelajaran alat ukur dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,400 > 0,266$) dan uji keberartian korelasi didapat t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,169 > 2,008$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*, Bumi Aksara
- Burns. RB. 1993. *Konsep Diri, Teori Pengukuran Perkembangan dan Prilaku* Jakarta : Arcan
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- FT UNP (2007). *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP.
- Hurlock, E.B.1991. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cetakan Kelima, Jakarta : Erlangga
- Hartanti, S, 1997. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Penyesuaian Sosial Anak – anak*. Anima. VOL VIII Surabaya.
- <http://fkep.unand.ac.id/in/peraturan/permendikbud/pp-no-32-thn-2013-tentang-standar-nasional-pendidikan>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014
- Husaini Usman, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta Penerbit Bumi Aksara.
- Illaundaitti. *Psikologi Komunikasi*. 2013. illaundaitti.blogspot.com
- Jaali, Haji, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koko Prayogi, 2009. “Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja yang Mengikuti Pendidikan Nonformal dengan Remaja yang Tidak Mengikuti Pendidikan Nonformal pada Siswa Kelas I SMK Negeri 2 Langsa”. Skripsi tidak diterbitkan. FT-UNP.
- Maxwell, J.C, 1997. *Terobosan Orang Tua*, Jakarta Harvest Publication House.
- Mhd. Saleh Lebar, 1999. *Azas Psikologi Perkembangan*. Penerbit Utusan Publication dan Distributor Sdn Bhd.
- Naam Sahputra, 2009. “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan. Skripsi tidak diterbitkan. FK-USU.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- .(2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Nasution S. (2003). *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwoko Yudho, 2001. *Memecahkan Masalah Remaja*. Bandung. Yayasan Nuansa Cendikia.
- Puji Yogyanti, C.R, 1993. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Arean.
- Rakhmat, J, 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Ridwan.(2008). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Singgih, D, Gunarsa, 2000. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta Rineka Cipta
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, 2001. *Metode Statiska*. Bandung : Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin, 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thalib, Syamsul Bachri, 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Undang – undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Zafri. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang : FIS UNP.